

**EFEKTIVITAS PROGRAM BEASISWA PEMUDA BERPRESTASI
KATEGORI KELUARGA TIDAK MAMPU PADA DINAS SOSIAL
KABUPATEN TABALONG**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat penyusunan skripsi pada program studi S1
administrasi publik



OLEH

IZZAT MUTTAQIN

2022019

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2025

TANDA PERSETUJUAN

Mahasiswa yang telah disetujui skripsinya :

NAMA : IZZAT MUTTAQIN

NPM : 2022019

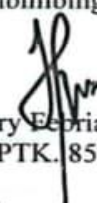
PROGRAM : ADMINISTRASI PUBLIK

JUDUL : EFEKTIVITAS PROGRAM BEASISWA PEMUDA BERPRESTASI KATEGORI KELUARGA TIDAK MAMPU PADA DINAS SOSIAL KABUPATEN TABALONG setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk diajukan dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Pembimbing I,


Drs. H. Arpandi, M.Ah.
NUPTK. 8553741642130083

Amuntai, 12 Februari 2026
Pembimbing II,


Herry Febriadi, S.H, M.H. CPRM.
NUPTK. 8557767668131032



Mengetahui

Plt. Ketua Prodi Administrasi Publik,


Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A.
NIK. 199211004 201509 021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM BEASISWA PEMUDA BERPRESTASI KATEGORI KELUARGA TIDAK MAMPU PADA DINAS SOSIAL KABUPATEN TABALONG”**.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, kerabat, serta pengikut-pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, banyak sumbangan pemikiran dan bimbingan yang peneliti dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP., CIQaR., CIQnR selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A selaku Plt Ketua Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
3. Bapak Drs. H. Arpandi, M. AP selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Herry Febriadi, SH, MH. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh keluarga dan teman-teman di STIA Amuntai terima kasih atas dukungan dan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Kelua, 11 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Kerangka Pemikiran	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian.....	24
C. Tipe Penelitian.....	24
D. Data dan Sumber Data	25
E. Desain Operasional Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Uji Kredibilitas Data.....	30

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan.....	26
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan suatu daerah. Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap warga negara memperoleh kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan, tanpa terkendala oleh faktor ekonomi. Dalam konteks tersebut, program beasiswa menjadi salah satu instrumen strategis yang dirancang untuk membantu peserta didik dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat melanjutkan pendidikan dan mengembangkan potensi diri.

Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh banyak hal seperti mahalnya biaya pendidikan. Biaya pendidikan yang tinggi sangat memberatkan masyarakat Indonesia yang mayoritasnya berasal dari kalangan menengah ke bawah. Banyak orang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan daripada harus mengeluarkan biaya yang besar. Sementara itu, ada juga anak-anak yang ingin bersekolah tetapi terhalang oleh biaya yang mahal sehingga mereka terpaksa berhenti sekolah. Terutama di tingkat perguruan tinggi biaya pendidikan akan lebih besar dari sekolah dasar hingga sekolah menengah akhir.

Beasiswa adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada mahasiswa sebagai bentuk apresiasi kepada mahasiswa, yang berupa uang dan diberikan kepada perorang mahasiswa. Ataupun berupa bantuan pendidikan bagi mahasiswa yang mempunyai keterbatasan finansial. Dengan tujuan membantu mahasiswa agar bisa mencari ilmu sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai,

terutama bagi yang mempunyai masalah dalam pembiayaan, menciptakan pemerataan suatu ilmu pendidikan kepada setiap orang yang membutuhkan, meningkatkan kesejahteraan dan terciptanya sumber daya manusia baru yang cerdas. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk bukti nyata dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam provinsi, kota maupun di Kabupaten.

Salah satu lembaga pemerintah kabupaten tabalong yang menyelenggarakan Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu yaitu Dinas Sosial Kabupaten Tabalong. Dinas sosial merupakan unit pelaksana pemerintah daerah yang bertugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang sosial untuk menyejahterakan masyarakat dan kepentingan umum lainnya. Institusi ini menjalankan berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan penanganan fakir miskin, perlindungan dan jaminan sosial, serta pemberdayaan masyarakat agar mampu mandiri dan sejahtera.

Pemerintah Kabupaten Tabalong terutama pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong merupakan salah satu kabupaten yang melakukan gebrakan dalam rangka mendukung sumber daya manusia (SDM) secara terus-menerus, antaranya dalam bidang pendidikan dengan memberikan Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu kepada seluruh mahasiswa/i asal Tabalong yang menempuh ilmu pendidikan diluar maupun didalam daerah setempat. Sebab, kemajuan daerah juga harus didukung dengan sumber daya manusia yang handal.

Berdasarkan Peraturan Bupati (Perbup) No 21 Tahun 2025 terkait Pedoman Pemberian Beasiswa Berprestasi bahwa pemuda merupakan salah satu komponen bangsa yang memiliki peran strategis dalam pembangunan karena pemuda

merupakan generasi penerus yang akan menjaga, memelihara, dan melanjutkan tujuan dan cita-cita bangsa. Dalam rangka memberikan dukungan bagi pemuda berprestasi kategori keluarga tidak mampu yang akan menempuh pendidikan, diperlukan adanya kebijakan pengaturan pemberian beasiswa dari pemerintah daerah kabupaten tabalong yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas, dan berdaya saing dalam pembangunan daerah.

Berdasarkan data obesrvasi awal, beasiswa pemuda berprestasi kategori keluarga tidak mampu dalam 2 tahun terakhir yaitu, pada tahun 2023 diterima sebanyak 89 orang penerima beassiswa, dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebanyak 125 orang penerima beasiswa, sehingga total penerima Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu Pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong sebanyak 214 orang penerima beasiswa. (Sumber Data : Dinas Sosial Kabupaten Tabalong)

Berdasarkan observasi awal, sehingga ditemukannya beberapa fenomena masalah sebagai berikut :

1. Pegawai dinas sosial masih kurang dalam melakukan sosialisasi terkait program beasiswa pemuda berprestasi kategori keluarga tidak mampu, sehingga mengakibatkan beberapa diantaranya mahasiswa calon penerima beasiswa belum sepenuhnya memahami terkait persyaratan yang harus diajukan sesuai dengan Peraturan Bupati Tabalong Nomor 21 Tahun 2025 pasal 6 tentang Persyaratan Penerima Beasiswa tersebut.
2. Pegawai dinas sosial kurang transparansi terkait verifikasi dokumen persyaratan yang sudah diajukan oleh mahasiswa calon penerima beasiswa tersebut, sehingga mengakibatkan beberapa mahasiswa calon penerima

beasiswa pada proses seleksi menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian informasi

3. Pegawai dinas sosial masih kurang dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerima beasiswa pemuda berprestasi kategori keluarga tidak mampu, sehingga mengakibatkan tidak adanya pemantauan program beasiswa tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik dalam membahas tentang **“Efektivitas Program Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu Pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk lebih menfokuskan terhadap permasalahan yang akan diteliti, penulis memberikan batasan terhadap penelitian objek yang akan di teliti mengenai “Efektivitas Program Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu Pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong ” agar tidak melebar pembahasan.

Penelitian ini memfokuskan pada teori efektivitas, penelitian ini dijelaskan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Menurut Duncan yang dikutip oleh Richard M. Steers (2018:53) mencakup :

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Efektivitas Program Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu Pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong?
2. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Beasiswa Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu Pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Beasiswa Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu Pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Beasiswa Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu Mampu Pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari peneelitan ini adalah :

- a. Manfaat teoritis dari aspek keilmuan penelitian diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan berbagai teori berguna bagi pengembangan pemahaman, penalaran, dan pengalaman peneliti bidang Ilmu Administrasi Publik pada Program Beasiswa.
- b. Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan jadi saran dan masukan yang dapat dikembangkan pada efektivitas program beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu pada dinas sosial kabupaten tabalong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Rika Mala (2020) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Pemerintah Daerah Tentang Pemberian Beasiswa Untuk Mahasiswa Berprestasi Dan Kurang Mampu Dalam Kebijakan Nomor 18 Tahun 2017 Dikabupaten Luwu Timur”. Dalam penelitian ini Pemberian beasiswa bertujuan untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pembagian beasiswa dilakukan oleh Dinas Pendidikan untuk membantu mahasiswa yang berprestasi dan kurang mampu. Program beasiswa di Kabupaten Luwu Timur bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada Mahasiswa yang berprestasi di bidang yang sedang digeluti dan memberikan kemudahan kepada para Mahasiswa yang mempunyai masalah dalam hal biaya pendidikan. Adapun beberapa masalah yang akan dianalisa dalam penelitian ini yaitu, bagaimana sistem penyaluran beasiswa berprestasi dan kurang mampu di kabupaten luwu timur dan bagaimanakah penentuan kriteria penerima beasiswa berprestasi dan kurang mampu di kabupaten luwu timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi yang berasal dari berbagai literatur dan juga sumber wawancara. Pengambilan data diperoleh dari beberapa informan yaitu, Kepala Dinas Pendidikan, Sekretaris Dinas Pendidikan, Pejabat

Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Staf Dinas Pendidikan, Panitia Penyeleksi Beasiswa, serta beberapa Mahasiswa. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dan lokasi penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur. Pemberian bantuan beasiswa yang diberikan kepada Mahasiswa berprestasi dan kurang mampu di Kabupaten Luwu Timur tercantum dalam Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2017 dan perpedoman pada Peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian beasiswa belum dapat menciptakan pemerataan dalam pelayanan pendidikan yang menyebabkan program tidak tepat sasaran. Kesalahan dan kecurangan masih sering terjadi dalam penentuan penerima beasiswa berprestasi dan kurang mampu. Efektivitas program beasiswa berprestasi dan kurang mampu harus sepenuhnya mengikuti pedoman pemberian beasiswa yang sudah di atur dalam Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2017. Saran untuk penelitian ini antara lain; (a) Perlu mengintegrasikan dan berkomitmen untuk melakukan perpaduan sinergis dalam merumuskan perencanaan pelaksanaan program beasiswa, (b) menempatkan SDM profesional dalam proses penentuan penerima beasiswa, (c) arah dan sasaran program beasiswa perlu menekankan asas keadilan dalam menentukan penerima beasiswa, (d) Sosialisasi program hendaknya lebih diintensifkan lagi, terkait kegiatan monitoring dan supervisi dalam pelaksanaan program beasiswa berprestasi dan kurang mampu di Kabupaten Luwu Timur.

2. Muhammad Ilyas (2023) Program studi S1 administrasi publik Sekolah

Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Penyaluran Zakat Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Cerdas Pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Dalam penelitian kali ini didasari dari beberapa fenomena masalah, seperti sasaran penerima beasiswa tidak tepat, sosialisasi tidak pernah dilakukan, BAZNas kurang melakukan pembinaan kepada penerima beasiswa, dan dana program tidak terealisasi 100%. Adapun Efektivitas Program Penyaluran Zakat dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Cerdas pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNas) yang baik dengan melihat pada tiga indikator, yakni pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Efektivitas Program Penyaluran Zakat dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Cerdas Pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNas), dan faktor yang menghambatnya, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi penghambatnya. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif-kualitatif dan untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Data yang telah didapat di uji kredibilitas data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Efektivitas Program Penyaluran Zakat dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Cerdas pada

Kantor BAZNas Kab. Hulu Sungai Utara belum sepenuhnya efektif. Pertama; pada variabel pencapaian tujuan di indikator tahapan pencapaian tujuan sudah efektif, karena BAZNas telah membuat tahapan dalam mencapai tujuan. Di indikator waktu sudah efektif, karena programnya telah diberi batasan waktu. Di indikator sasaran belum efektif, karena programnya banyak yang tidak tepat sasaran. Di indikator pengarahannya belum efektif, karena pengarahannya tidak dilakukan. Kedua; pada variabel integrasi di indikator sosialisasi belum efektif, karena sosialisasi programnya tidak dilakukan. Di indikator pengembangan sudah efektif, karena programnya dilakukan pengembangan. Di indikator komunikasi dengan organisasi lain sudah efektif, karena BAZNas telah mengkomunikasikan programnya. Ketiga; Pada variabel adaptasi di indikator penyesuaian dengan lingkungan sudah efektif, karena programnya yang sudah disesuaikan dengan keadaan lingkungan. Di indikator penyesuaian dengan kebijakan pemerintah sudah efektif, karena programnya sesuai dengan program pemerintah. Di indikator penyesuaian yang dibutuhkan sudah efektif, karena programnya sudah disesuaikan dengan kebutuhan.

2) Faktor yang menghambat, seperti; pertama; sasaran program belum efektif, karena program penyaluran zakat dalam bentuk pemberian beasiswa cerdas oleh BAZNas banyak tidak tepat sasaran. Kedua; pengarahannya belum efektif, karena pengarahannya tidak dilakukan oleh BAZNas. Ketiga; sosialisasi program belum efektif, karena sosialisasi program tidak dilakukan oleh BAZNas.

3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi

faktor penghambatnya, seperti sasaran program penyaluran zakat dalam bentuk pemberian beasiswa cerdas oleh BAZNas disesuaikan dengan kriteria dilapangan. Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan, bahwa 1) sosialisasi dan pengarahan terhadap program penyaluran zakat dalam bentuk pemberian beasiswa cerdas hendaknya dilakukan oleh BAZNas di setiap sebelum dijalankannya program. 2) Penerima beasiswa diharapkan aktif di dalam menggali informasi, khususnya berkenaan dengan program penyaluran zakat dalam bentuk pemberian beasiswa cerdas pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNas).

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Pengertian efektivitas menurut Gibson dalam Novidayanti Sri Rahayu (2021:79) adalah “Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. “Efektivitas diartikan sebagai kemampuan suatu unit untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Adapun Menurut Bungkaes dalam jurnal Andi Aditya Putra, dkk (2023:135) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang

ditetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan “Efektivitas”. Bagaimanapun definisi efektivitas berkaitan dengan pendekatan umum. Bila ditelusuri efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya : (1). Ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) seperti : manjur; mujarab; mempan; (2). Penggunaan metode/cara, sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal).

Efektifitas juga umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Pada dasarnya efektifitas adalah tingkat pencapaian tugas sasaran organisasi yang ditetapkan. Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya. Sedangkan efektifitas pelaksanaan kebijakan otonomi daerah adalah sejauh mana kegiatan pemerintah daerah dapat melaksanakan, mewujudkan, dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, pengambilan keputusan partisipasi masyarakat. Pelaksanaan pembangunan dan juga penyelesaian berbagai permasalahan otonomi daerah.

Organisasi senantiasa melibatkan beberapa orang dan mereka saling berinteraksi secara insentif. Interaksi tersebut dapat disusun atau digambarkan dalam sebuah struktur untuk membantu mencapai tujuan

bersama. Namun demikian, setiap orang dalam organisasi mempunyai tujuan perorangan. Dengan keikutsertaannya dalam organisasi ia mengharapkan agar organisasi tersebut akan membantu dia mencapai tujuannya disamping tujuan kelompok. Keberhasilan organisasi pada umumnya diukur dengan konsep efektivitas, apa yang dimaksud efektivitas, terdapat perbedaan pendapat diantara yang menggunakannya, baik kalangan akademisi maupun kalangan parapraktisi.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau

sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana yang diungkapkan oleh duncan yang dikutip oleh Richard M Steers dalam (2018:53) mengatakan mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut :

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan akhir terdiri dari beberapa faktor, yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dari berbagai macam organisasi lainnya, integrasi menyangkut proses sosialisasi

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian

tenaga kerja.

c. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas dalam Dedi A, A Hidayah, dan Yusriati (2018:44) digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif, ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap terhadap efektivitas, yaitu :

1) Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “*Official Goal*” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan demikian pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasasaran yang hendak di capai.

2) Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai

macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasari pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan sering kali bersifat langka dan bernilai tinggi.

3) Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

d. Aspek Efektivitas

Aspek efektivitas harus dicapai dalam kegiatan. Mengacu pada pengertian efisiensi di atas, maka beberapa aspek tersebut adalah yaitu:

1) Aspek Regulasi/Temporer

Regulasi dibuat untuk menjaga kelangsungan operasi yang dimaksud. Peraturan atau perintah harus dilaksanakan agar tindakan tersebut dianggap efektif.

2) Aspek Tugas/Tugas Kerja

Individu atau organisasi dapat dikatakan efektif apabila dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, setiap orang dalam organisasi harus mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk memenuhinya.

3) Aspek Rencana/Program

Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika memiliki rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai. Tanpa rencana atau program, tujuan tidak mungkin tercapai.

2. Program Beasiswa

a. Pengertian Program Beasiswa

Beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan. (Murniasih, 2008:1).

Menurut Lahinta (2009:3) memaknai beasiswa sebagai pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan.

Dari berbagai pengertian beasiswa diatas, dapat disimpulkan sebagai

pemberian bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa dengan ekonomi terbatas atau sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan serta melanjutkan tingkat pendidikan lebih tinggi.

b. Jenis Beasiswa

Perlu diketahui bahwa dalam beasiswa mempunyai beberapa jenis, berikut ini adalah jenis-jenis beasiswa menurut “Erny Murniasih (2009:79), ada beberapa jenis beasiswa pada umumnya, yaitu;

- 1) Beasiswa Penghargaan, beasiswa penghargaan diberikan kepada seseorang yang memiliki prestasi akademik. Misalnya dalam bentuk indeks prestasi kumulatif (IPK).
- 2) Beasiswa Bantuan, beasiswa bantuan diberikan untuk para pelajar yang kurang beruntung atau dalam kategori kurang mampu tetapi memiliki berprestasi
- 3) Beasiswa Atletik, beasiswa atletik diberikan kepada mereka yang berprestasi dalam bidang olahraga.
- 4) Beasiswa Penuh, beasiswa penuh diberikan kepada penerimanya untuk menutupi keperluan akademik secara keseluruhan seperti sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

c. Tujuan Program Beasiswa

Setiap beasiswa pasti punya tujuan yang jelas dari pihak yang memberikannya. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada individu yang memiliki potensi

akademik atau prestasi di bidang tertentu, namun mungkin menghadapi keterbatasan finansial dalam membiayai pendidikan mereka. Berikut adalah beberapa tujuannya:

- 1) Akses Pendidikan: Beasiswa bertujuan untuk memberikan akses yang lebih luas ke pendidikan kepada individu yang mungkin tidak memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk membiayai pendidikan mereka. Ini membuka pintu kesempatan bagi individu yang memiliki kemampuan akademik atau potensi yang tinggi tetapi tidak mampu membayar biaya pendidikan.
- 2) Peningkatan Kualitas Pendidikan: Dengan memberikan beasiswa kepada individu berprestasi, tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Beasiswa memberikan dukungan kepada individu yang memiliki potensi untuk berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, atau bidang studi lainnya yang mereka tekuni.
- 3) Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia: Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dalam bidang-bidang tertentu. Melalui beasiswa, institusi pendidikan atau organisasi dapat mendorong individu untuk mengambil studi atau penelitian dalam bidang yang dianggap penting atau strategis untuk perkembangan masyarakat atau industri.
- 4) Peningkatan Mobilitas Akademik: Beasiswa mendukung mobilitas akademik, baik di tingkat nasional maupun

internasional. Ini memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari pendidikan di luar daerah atau negara asal mereka, yang memperluas wawasan budaya, meningkatkan pemahaman global, dan memperkaya pengalaman pendidikan mereka.

- 5) Pemberian Penghargaan dan Motivasi: Beasiswa juga berfungsi sebagai penghargaan dan motivasi bagi individu yang telah mencapai prestasi akademik atau memiliki potensi yang luar biasa. Dengan memberikan pengakuan atas prestasi mereka, beasiswa dapat memotivasi individu untuk terus berusaha dan mengembangkan diri mereka dalam bidang yang mereka minati.
- 6) Pengembangan Jaringan Profesional: Beasiswa sering kali memberikan kesempatan kepada penerima beasiswa untuk membangun jaringan profesional yang luas. Mereka dapat terhubung dengan para akademisi, profesional, atau pemimpin industri dalam bidang studi mereka, yang dapat membuka pintu peluang kerja, kolaborasi, atau mentorship di masa depan.

d. Program Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu

Umumnya setiap beasiswa yang akan diberikan kepada seseorang pasti memiliki syarat, diantaranya adalah, Penerima beasiswa merupakan orang yang kurang mampu dalam ekonomi atau keuangan, calon penerima beasiswa memiliki prestasi terutama pada bidang yang diminati atau memiliki kontribusi dalam kegiatan sosial, namun hal itu semua tergantung dari lembaga yang memberikannya, termasuk pada Dinas

Sosial Kabupaten Tabalong yang menyelenggarakan Program Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu diruang lingkup Kabupaten Tabalong.

e. Syarat Penerima Beasiswa

Syarat penerima beasiswa merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu program beasiswa, dengan tujuan agar tepat sasaran dan sesuai dengan rencana awal. Persyaratan penerima beasiswa juga sebagai pelengkap data identitas pada pendataan penerima program beasiswa. Salah satunya pada dinas sosial kabupaten tabalong yang menyelenggarakan terkait Program Beasiswa Mahasiswa dari Keluarga Tidak Mampu tentu memiliki persyaratan-persyaratan tertentu, seperti :

- 1) Warga Tabalong (KTP Tabalong)
- 2) Terdaftar dalam SK Kemiskinan Desa/Kelurahan dan SILANGKARR (dapat dikonfirmasi pada akun desa masing-masing)
- 3) Bagi Pendaftar Beasiswa mahasiswa/i berstatus aktif semua jurusan (D4/S1)
- 4) Mahasiswa/i dari perguruan tinggi terakreditasi
- 5) Bagi Mahasiswa/i baru tidak perlu melampirkan KHS/Nilai
- 6) IPK Minimum Jurusan Eksakta 2,50 dan Non Eksakta 2,75 (Perguruan Tinggi Negeri) serta jurusan Eksakta 2.60 dan Non Eksakta 2,80 (Perguruan Tinggi Swasta)
- 7) Tidak Sedang Menerima Beasiswa Lain
- 8) Melengkapi Dokumen Persyaratan Secara Online

(Sumber data :Dinas Sosial Tabalong, 2025)

f. Sistem Penyaluran Beasiswa

Sistem merupakan salah satu hal-hal yang saling berhubungan satu sama lain, dengan secara bersama-sama mencapai tujuan bersama. Sistem penyaluran beasiswa ini berpedoman pada Perbup No 21 Tahun 2025, yaitu :

1. Pengajuan Permohonan

Pengajuan permohonan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh calon penerima beasiswa dalam melengkapi data dan berkas dokumen yang menjadi persyaratan program beasiswa pemuda berprestasi kategori keluarga tidak mampu.

2. Verifikasi Data

Verifikasi data dapat dilakukan oleh tim penyelenggara dalam memverifikasi data dan memvalidasi data calon penerima beasiswa pemuda berprestasi kategori keluarga tidak mampu.

3. Seleksi

Seleksi merupakan kegiatan yang dilakukan tim penyelenggara dalam memilih secara cermat dan objektif untuk menentukan siapa yang cocok sebagai penerima beasiswa tersebut. Proses ini tentunya dilakukan secara profesional dan jujur sesuai dengan Peraturan Bupati Tabalong No 21 Tahun 2025 , agar dapat mencapai target dan rencana yang sudah ditentukan.

4. Hasil Verifikasi

Hasil verifikasi merupakan hasil dari ketiga proses diatas

dalam sistem penyaluran beasiswa, hasil ini merupakan hasil bersifat final yang tidak bisa digugat. Hasil verifikasi dapat diumumkan melalui berbagai macam cara, yaitu melalui media sosial, website, dll. Tergantung sistem informasi yang digunakan oleh tim penyelenggara.

g. Dampak Program Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu

Beasiswa tentunya memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan akses pendidikan, terutama pada masyarakat yang kurang mampu, karena dapat membantu dari segi ekonomi dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi seperti pada perguruan tinggi/universitas.

Beasiswa merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan akses pendidikan di universitas. Program beasiswa tidak hanya membantu meringankan beban finansial mahasiswa, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas untuk mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Beasiswa memungkinkan lebih banyak individu untuk mengejar pendidikan tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik. Dengan adanya beasiswa dapat Meningkatkan Kesempatan Pendidikan bagi Mahasiswa Kurang Mampu, Mendorong Prestasi Akademik, Meningkatkan Keberagaman di Kampus, Mengurangi Tingkat Putus Sekolah, dan Berkontribusi pada Pembangunan Sosial dan Ekonomi.

C. Kerangka Pemikiran

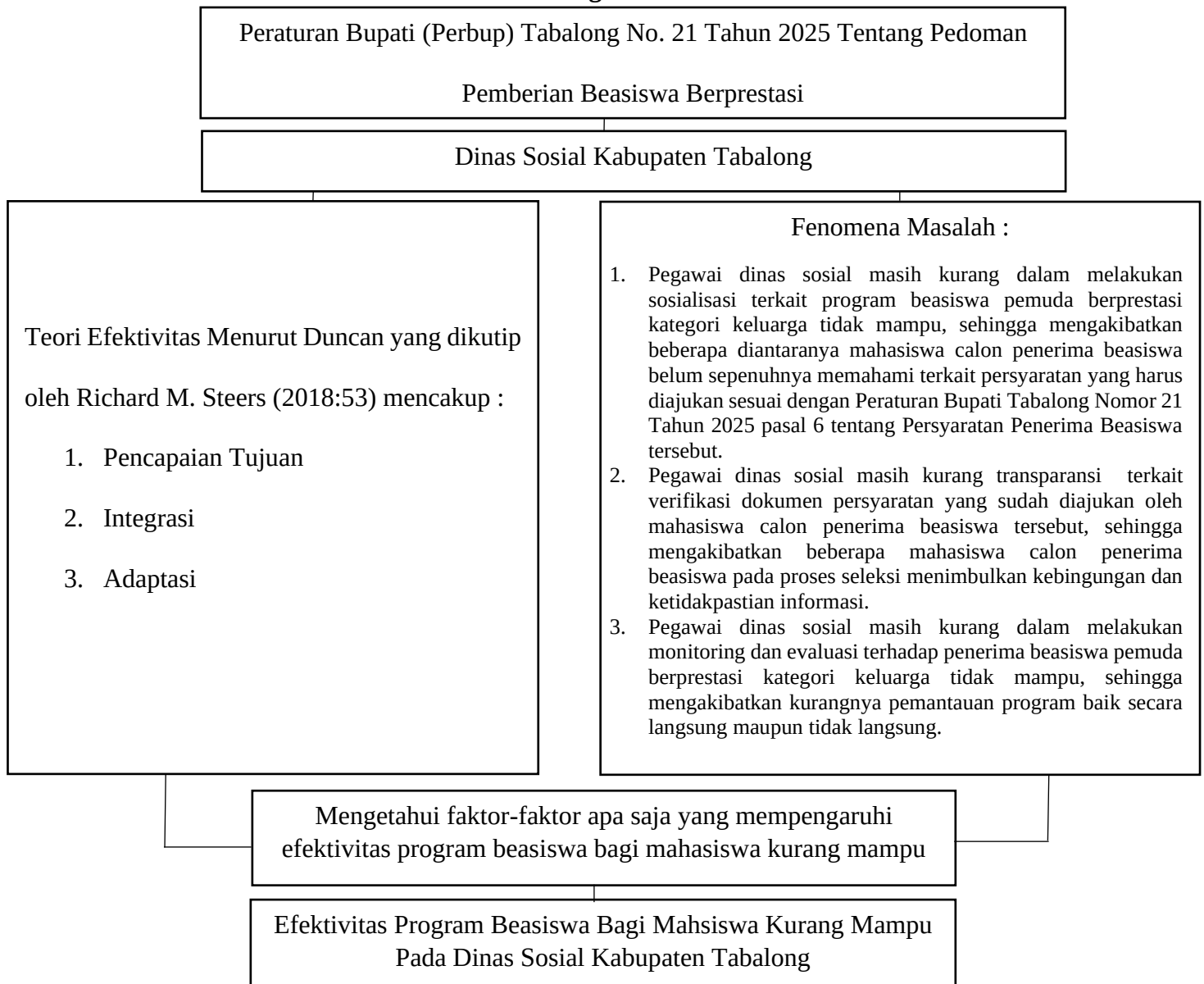
Agar peneliti tidak melebar dari pembahasan maka dibuatlah

kerangka pemikiran pemikiran yang digunakan sebagai landasan atau acuan dalam pemikiran ini. Pada penelitian kali ini dijelaskan dengan menggunakan teori dikemukakan Menurut Menurut Duncan yang dikutip oleh Richard M. Steers (2018:53) mencakup :

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilaksanakan, penelitian akan dilaksanakan di kantor Dinas Sosial Kabupaten Tabalong yang beralamat di Jl. Jend A. Yani Kel Mabu'un Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71571.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini adalah metode yang memberikan wawasan yang tidak bias didapat dengan cara statistik atau kuantitatif. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami keadaan latar belakang atau kondisidengan mengarah pada potret keadaan kasus yang dialami, penjelasan yang detail dan rinci mengenai kejadian yang terjadi, tergantung apa yang ditemukan di lapangan.

Menurut Moleong (2018) penelitian dengan menggunakan metode kualitatif didasarkan oleh beberapa pertimbangan "Pertama Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, dan ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi".

C. Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas mengenai Efektivitas Program Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Kurang Mampu Pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong

D. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dikumpulkan dan digali langsung di lapangan oleh peneliti tentang efektivitas program beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong. Untuk penelitian ini data primer berupa hasil data, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian yang berupa opini atau benda dari observasi dan wawancara dengan informan secara individual ataupun kelompok.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sekumpulan data yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap data penelitian, namun data sekunder tidak diperoleh secara langsung dari objek wawancara, tetapi dapat diperoleh melalui pihak ketiga seperti data yang dikumpulkan oleh individu atau organisasi, bisa berupa website, buku, dan sebagainya.

c. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau pihak dari mana Anda memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Informasi ini bisa berasal dari individu, kelompok, dokumen, atau fenomena

tertentu.

Dalam penelitian, sumber data menjadi fondasi utama yang menentukan kualitas hasil penelitian Anda. Data yang Anda kumpulkan dari sumber ini harus relevan dengan tujuan penelitian agar dapat memberikan jawaban yang akurat terhadap pertanyaan penelitian. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja dari orang-orang tertentu sesuai dengan sampel yang diperlukan dalam penulisan ini. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang benar-benar mengetahui permasalahan yang ada dilapangan.

Tabel 3.1

Daftar Informan

No	INFORMAN	JUMLAH
1	Kepala Dinas Sosial Kabupaten Tabalong	1 Orang
2	Kepala Bidang Perlindungan Jaminan Sosial	1 Orang
3	Staff Bidang Perlindungan Jaminan Sosial	1 Orang
4	Pegawai Dinas Sosial	3 Orang
5	Penerima Beasiswa Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu	3 Orang
6	Bukan Penerima Beasiswa Kategori Keluarga Tidak Mampu	3 Orang
Total		12 Orang

E. Desain Operasional Penelitian

Berdasarkan judul efektivitas program beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong, maka dari itu dirancanglah desain operasional penelitian ini, agar dapat mengukur bagaimana efektivitas program tersebut.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Menurut Duncan yang dikutip oleh Richard M. Steers (2018:53)	Pencapaian Tujuan	1. Pencapaian tujuan 2. Pemantauan program
	Integrasi	1. Sosialisasi program 2. Pengarahan program
	Adaptasi	1. Penyesuaian dengan kebijakan pemerintah 2. Penyesuaian dengan kebutuhan

(Sumber : Dibuat Oleh Peneliti, Tahun 2025)

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Hardani, dkk dalam (2021:123) Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya

(validitasnya).

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Pada observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipasif yakni peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi awal tentang program beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Peneliti akan melakukan teknik tersebut dengan membuat janji terlebih dahulu dan bertemu dengan Kepala Dinas Sosial dan pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian dan kemudian melakukan wawancara mengenai objek yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video.

Untuk menampung informasi tersebut di butuhkan suatu tempat/lokasi yang dapat menyimpan dokumen tersebut. Sistem manajemen dokumen adalah lokasi penyimpanan terpusat dimana banyak pengguna dapat mengakses dokumen terbaru dari satu lokasi pusat. Lokasi dokumen yang terpusat juga mendorong distribusi dokumen kepada pengguna.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Hardani, dkk (2021:160) teknik analisis data adalah data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan dengan cara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif

(walaupun tidak menolak data kuantitatif). Sehingga teknik analisis data yang digunakan sebelum ada polanya yang jelas.

Teknik analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Teknik analisis data dibagi ke dalam 3 alur, yaitu :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut sugiyono (2020:365) uji kredibilitas data adalah data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan membercheck.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, dan tidak informasi yang disembunyikan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu

d. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil. Melakukan analisis kasus negatif peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Apabila tidak data lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung yang membuktikan data yang telah ditemukan dengan rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

f. Mengadakan member check

Member check adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Peraturan Bupati (Perbup) Tabalong No 21 Tahun 2025 Tentang Pedoman Pemberian Beasiswa Pemuda Berprestasi.
- Azhar, N. 2023. *Pengertian, Tujuan dan Jenis Program Beasiswa - IDS Digital College*. IDS Digital College. <https://ids.ac.id/pengertian-tujuan-dan-jenis-beasiswa/>
- Dedi A, A Hidayah, & Yusriati. 2018. *Peanggulungan Golput dalam pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Cetakan Ke-1. Medan : Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Fiska. *Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya*. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-efektivitas/>
- Hardani, et al. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet. Ke-1 Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- M Ilyas. 2023. *Efektivitas Program Penyaluran Zakat Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Cerdas Pada Kantor Ba dan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Skripsi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Pae, N., Hasbullah, Kurnia, I., & Nuraisyah. 2024. *Efektivitas Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara di Lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan , Vol. 5, No. 3, 440-448.
- Putra, A. A., Untung, A. R., & Mamminanga, I. 2023. *Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Wajo*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol 3 No. 1, 132-144.
- Rika M. 2020. *Efektivitas program pemerintah daerah tentang pemberian beasiswa untuk mahasiswa berprestasi dan kurang mampu dalam kebijakan nomor 18 tahun 2017 Dikabupaten luwu timur*. Skripsi pada fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Bosowa Makassar.
- Rahayu, N. S., Solihat, Y., & Priyanti, E. 2021. *Efektivitas Dinas Tata Ruang Dan Permukiman Dalam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Cibening Kabupaten Purwakarta)*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Volume 8 Nomor 1, 77-90.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.

Setiyowati, T. T., & Indartuti, E. (2022). *Efektivitas Program Kalimasada Di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya*. Jurnal Penelitian Administrasi Publik, Vol 2 No. 2, 113-117.